

Tinjauan Literatur tentang Kesiapan Guru dan Hambatan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Diva Steyoan Marbun, Isnı Salsabilah Harahap, Tessalonika Faivy
Simatupang, Tri Lestari, Khairunnisa 

¹ Universitas Negeri Medan, Indonesia

Correspondence: divasteyoannatalia@gmail.com

Abstrak:

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka serta mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya berdasarkan hasil penelitian terdahulu.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan *traditional review*. Data diperoleh dari artikel ilmiah yang diterbitkan pada periode 2022–2026 dan terindeks di Google Scholar. Artikel yang relevan dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola kesiapan guru dan tantangan implementasi Kurikulum Merdeka.

Hasil: Hasil kajian menunjukkan bahwa sebagian besar guru sekolah dasar telah memiliki tingkat kesiapan yang cukup baik dalam memahami struktur Kurikulum Merdeka, menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan asesmen, serta memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar. Namun demikian, masih ditemukan berbagai tantangan, seperti keterbatasan pemahaman terhadap konsep kurikulum, kurang memadainya sarana dan prasarana pembelajaran, ketimpangan kemampuan teknologi, serta terbatasnya pelatihan dan pendampingan profesional.

Kesimpulan: Guru sekolah dasar pada umumnya telah menunjukkan kesiapan yang memadai dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Meskipun demikian, diperlukan dukungan berkelanjutan melalui pelatihan, pendampingan, peningkatan kompetensi digital, serta penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kesiapan Guru, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar, Implementasi Kurikulum, Studi Literatur

Abstract

Objective: This study aims to analyze the readiness of elementary school teachers in implementing the Merdeka Curriculum and to identify the various challenges encountered during its implementation based on findings from previous studies.

Method: This study employed a literature review method using a traditional review approach. Data were collected from scientific articles published between 2022 and 2026 and indexed in Google Scholar. Relevant articles were selected based on predetermined criteria and analyzed descriptively to identify patterns of teacher readiness and challenges in implementing the Merdeka Curriculum.

Results: The review findings indicate that most elementary school teachers have demonstrated a relatively good level of readiness in understanding the structure of the Merdeka Curriculum, developing learning plans, conducting assessments, and utilizing the Merdeka Mengajar Platform.

However, several challenges remain, including limited understanding of curriculum concepts, inadequate learning facilities and infrastructure, disparities in technological competencies, and insufficient professional training and mentoring.

Conclusion: In general, elementary school teachers have shown adequate readiness to implement the Merdeka Curriculum. Nevertheless, continuous support through training, mentoring, enhancement of digital competencies, and the provision of adequate educational facilities is necessary to ensure the effective and sustainable implementation of the Merdeka Curriculum.

Keywords: Teacher Readiness, Merdeka Curriculum, Elementary School, Curriculum Implementation, Literature Review

Graphical Abstract



License

Copyright (c) 2026 Diva Steyoan Marbun, Isni Salsabilah Harahap, Tesselonika Faivy Simatupang, Tri Lestari, Khairunnisa Khairunnisa (Author)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

How to Cite

Tinjauan Literatur tentang Kesiapan Guru dan Hambatan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar (D. S. Marbun, I. S. Harahap, T. F. Simatupang, T. Lestari, & K. Khairunnisa, Trans.). (2026). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Alibdhamaal (JIPA)*, 1(2), 102-110. <https://ejournal.yayasanummahaminahalibdhamaal.org/index.php/jipa/article/view/70>



1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Menurut Hasbullah (2017), pendidikan merupakan proses pembinaan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan kemampuan manusia sehingga mampu menjalani kehidupan secara mandiri dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan menjadi salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah Indonesia terus melakukan berbagai pembaruan, salah satunya melalui pengembangan kurikulum. Kurikulum memiliki peran strategis sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran di sekolah. Menurut Hamalik (2019), kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sejalan dengan perkembangan zaman dan tuntutan pembelajaran abad ke-21, pemerintah menghadirkan Kurikulum Merdeka sebagai bentuk penyempurnaan sistem pendidikan yang lebih fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Implementasi Kurikulum Merdeka menempatkan guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik. Menurut Mulyasa (2022), keberhasilan implementasi suatu kurikulum sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan kesiapan guru dalam memahami serta melaksanakan perubahan yang ditetapkan dalam kurikulum tersebut. Dengan demikian, kesiapan guru menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah.

Pada jenjang sekolah dasar, kesiapan guru memiliki peran yang semakin penting karena sekolah dasar merupakan fondasi awal pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik (Purba dkk. 2025). Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala, seperti kurangnya pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka, keterbatasan pelatihan, kemampuan pemanfaatan teknologi yang belum merata, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan tingkat kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka berbeda-beda di setiap sekolah.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian mengenai kesiapan guru sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Kajian ini penting untuk mengetahui tingkat kesiapan guru serta berbagai faktor yang memengaruhinya. Hasil kajian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi pemerintah, sekolah, maupun guru dalam meningkatkan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*), yaitu jenis penelitian yang fokus pada satu topik tertentu untuk dianalisis secara kritis isi teks atau naskah yang dipelajari (Wahyuni, 2022). Proses penelitian ini dilakukan dengan cara memeriksa dan mengevaluasi secara kritis sumber-sumber bacaan yang sudah ada. Tujuan utamanya adalah untuk memahami dan menggambarkan perkembangan penelitian terbaru mengenai topik yang diteliti, yang dalam penelitian ini tentang kesiapan guru sekolah dasar dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Melalui cara ini, peneliti berharap bisa menemukan teori terbaru, melihat celah atau kekurangan dari penelitian sebelumnya, serta membangun dasar teori yang kuat agar bisa menemukan solusi yang tepat bagi masalah yang sedang dibahas.

Model studi literatur yang dipilih adalah *traditional review*, yaitu dengan mengumpulkan dan menyajikan hasil pencarian artikel-artikel ilmiah yang berkaitan dengan topik kesiapan guru SD dalam

mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kriteria artikel yang digunakan adalah publikasi yang terbit dalam 5 tahun terakhir, yaitu dari tahun 2022 sampai dengan 2026. Proses pencarian literatur dilakukan melalui platform Google Scholar dengan fokus pada kata kunci "Kesiapan Guru SD Kurikulum Merdeka". Pada tahap awal pencarian, ditemukan total dokumen yang cukup banyak. Jadi, peneliti menyaring kembali dokumen-dokumen tersebut agar sesuai dengan tujuan. Dari hasil seleksi tersebut, didapatkan sejumlah artikel yang relevan. Artikel-artikel yang terpilih tersebut kemudian dibaca secara saksama dan disaring kembali (screening) hingga menghasilkan beberapa artikel yang benar-benar pas dengan topik penelitian. Data dari artikel yang sesuai kemudian dikumpulkan dan dianalisis, meliputi nama penulis, tahun terbit, judul penelitian, metode yang digunakan, variabel yang diteliti, serta hasil akhir penelitiannya. Setelah data terkumpul, peneliti membahasnya dan menarik kesimpulan. Untuk menyajikan hasil analisis data ini, peneliti menggunakan metode deskriptif agar sejalan dengan karakteristik dari studi literatur.

3. Hasil

1. Penelitian oleh Heryahya et al. (2022) yang berjudul "Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka" menggunakan metode pendekatan campuran (Mixed Methods) dengan variabel yang diukur yaitu Kesiapan Guru Sekolah Dasar dan Implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil dari penelitian ini yaitu (1) para guru SD Negeri di Kota Cirebon memahami esensi dari kebijakan Kurikulum Merdeka, (2) para guru SD Negeri di Kota Cirebon memahami dalam merumuskan tujuan pembelajaran profil pelajar Pancasila, (3) para guru SD Negeri di Kota Cirebon telah siap mengimplementasikan pembelajaran abad 21, dan (4) para guru SD Negeri di Kota Cirebon telah siap dalam mengidentifikasi berbagai macam potensi dalam diri peserta didik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Purani dan Putra (2022) dengan judul "Analisis Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 2 Cempaga" menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengukur variabel Kesiapan Guru dan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan guru masih belum siap dalam menerapkan kurikulum merdeka. Masih terdapat kekurangan pemahaman terkait struktur kurikulum merdeka dan guru masih memerlukan pelatihan terkait penyusunan modul ajar serta penilaian pembelajaran pada kurikulum merdeka.
3. Jamjemah et al. (2022) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di SDN 47 Penanjung Sekadau" memakai pendekatan kualitatif dengan variabel yang diukur meliputi Kesiapan Guru, Pembelajaran, dan Kurikulum Merdeka. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 47 Penanjung Sekadau sudah siap untuk melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka. Kesiapan guru dikategorikan sudah baik, di mana sebagian besar guru sebanyak 86,7% sudah memahami struktur kurikulum merdeka, sedangkan ada beberapa guru dengan jumlah 13,3% belum memahaminya. Selain itu, sebagian besar guru sebanyak 80% sudah memahami penggunaan Platform Merdeka Mengajar, sementara sisanya belum memahami penggunaan platform tersebut.
4. Penelitian oleh Romadhon et al. (2023) yang berjudul "Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus Di SD Negeri 1 Ulak Kedondong)" menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan variabel yang diukur adalah Analisis, Kesiapan Guru, dan Kurikulum Merdeka. Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Ulak Kedondong diterapkan secara bertahap, khususnya dimulai pada jenjang kelas 1 dan kelas 4. Alur pelaksanaan pembelajaran dikonstruksikan melalui tiga tahapan fundamental, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sebelum melangkah pada penyusunan perangkat ajar, pihak sekolah dan guru secara wajib melaksanakan asesmen awal (asesmen diagnostik) untuk memetakan capaian pemahaman dan potensi awal peserta didik.
5. Andina et al. (2023) melalui penelitian berjudul "Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar" menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan fokus variabel pada Kesiapan Guru dan Implementasi Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di kelas V UPT SDN 73 Gresik ditinjau dari tiga segi. Dari segi perencanaan pembelajaran menunjukkan bahwa seluruh guru kelas V telah memenuhi kesiapan dan ketersediaan yang meliputi perumusan tujuan pembelajaran (TP), penyusunan alur tujuan

- pembelajaran (ATP), dan penyusunan modul ajar. Dari segi pelaksanaan pembelajaran menunjukkan hasil bahwa 2 dari 4 guru yang mengajar di kelas V telah memenuhi kesiapan dan ketersediaan. Sementara dari segi asesmen pembelajaran menunjukkan hasil bahwa seluruh guru di kelas V telah memenuhi kesiapan dan ketersediaan yang meliputi asesmen awal, asesmen formatif, dan asesmen sumatif.
6. Penelitian dari Nofrianni et al. (2024) yang berjudul "Analisis Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di SD" memakai metode deskriptif kualitatif dengan variabel yang diukur yaitu Kesiapan Guru, Kurikulum Merdeka Belajar, dan Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru di sekolah ini telah siap dan memahami Kurikulum Merdeka Belajar, sesuai dengan berbagai indikator kesiapan yang ditetapkan oleh peneliti. Indikator-indikator ini mencakup pemahaman terhadap struktur kurikulum, persiapan rencana pembelajaran, proses pembelajaran, modul ajar, dan penilaian pembelajaran. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa guru sudah mampu menerapkan kurikulum merdeka dengan modul ajar dan media yang bagus.
 7. Allutfia dan Setyaningsih (2023) dalam penelitian berjudul "Analisis Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran IPAS Kelas IV" menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengukur variabel Kurikulum Merdeka, Kesiapan Guru, dan IPAS. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa SDN Bekasi Jaya IV sudah siap dalam menghadapi kurikulum merdeka serta sudah siap dalam melaksanakan pembelajaran IPAS di kelas. Berbeda dengan SDN Bekasi Jaya V yang belum sepenuhnya siap dalam menghadapi kurikulum merdeka namun sudah siap dalam melaksanakan pembelajaran IPAS di kelas. Lalu di SDN Margahayu XIX ditemukan belum siap dalam menghadapi kurikulum merdeka tetapi sudah siap dalam melaksanakan pembelajaran IPAS di kelas.
 8. Penelitian oleh Pertiwi (2023) yang berjudul "Analisis Kesiapan Guru Matematika Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka" menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan variabel yang diukur yaitu Kurikulum Merdeka, Kesiapan Guru, dan Matematika. Dari hasil penelitian dengan mewawancarai Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Sarana Prasarana, serta Guru-guru Matematika di SMAN 1 Ciomas, maka dapat dinyatakan bahwa guru-guru matematika di SMAN 1 Ciomas siap mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran pada tahun ajaran 2023-2024. Mereka mencapai rata-rata kesiapan 75% dari indikator dalam angket, yaitu: (1) Pemahaman struktur kurikulum, (2) Kesiapan rencana pembelajaran, (3) Kesiapan proses pembelajaran, (4) Kesiapan modul bahan ajar, (5) Kesiapan sarana dan prasarana, serta (6) Kesiapan penilaian pembelajaran.
 9. Fayola dan Rahmawati (2024) melakukan penelitian berjudul "Urgensi Kesiapan Guru Dan Sekolah Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar" dengan metode studi pustaka dan mengukur variabel Peran Guru, Sekolah Merdeka, serta Perubahan Kurikulum. Hasil dari penelitian menyimpulkan perlu adanya dukungan dan pendampingan untuk memperkuat kesiapan guru-guru di sekolah dasar dalam menjalankan Kurikulum Merdeka. Ini mencakup peningkatan kualitas sumber daya manusia guru yang masih belum memadai, serta peningkatan fasilitas dan sumber belajar yang terbatas atau kurang memadai. Kesiapan guru, yang memiliki peran sentral dalam pendidikan, sangat penting dalam mengelola pembelajaran. Sekolah yang ingin berhasil dalam melaksanakan program mandiri perlu menjalankan kegiatan pembelajaran yang efektif agar bisa mencapai harapan yang diinginkan.
 10. Penelitian oleh Sabilah et al. (2023) dengan judul "Analisis Tingkat Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar" menerapkan metode pendekatan kuantitatif dan kualitatif (Mixed Methods) untuk mengukur variabel Guru, Implementasi, Kurikulum, Merdeka, dan Belajar. Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar berada pada kategori "Siap, Cukup Siap". Pemahaman struktur kurikulum merdeka belajar masuk dalam kategori "cukup" dan "siap". Kesiapan rencana pembelajaran guru berada pada kategori "cukup" dan "siap". Kesiapan proses pembelajaran berada pada kategori "kurang", "cukup", dan "siap". Kesiapan modul bahan ajar guru berada pada kategori "kurang", "cukup", dan "siap". Kesiapan sarana dan prasarana berada pada kategori "kurang", "cukup", dan "siap". Sedangkan kesiapan penilaian pembelajaran berada pada kategori "kurang", "cukup", dan "siap". Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru SD Al-Ikhlas Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat telah menunjukkan kesiapan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar.

4. Hasil

Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar menjadi salah satu langkah strategis

pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila, serta fleksibilitas guru dalam merancang proses pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Dalam penerapannya, kesiapan guru menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Guru tidak hanya dituntut memahami perubahan struktur kurikulum, tetapi juga harus mampu menyesuaikan strategi pembelajaran, asesmen, penggunaan teknologi, serta pengelolaan kelas yang lebih inovatif dan kreatif.

Berdasarkan hasil analisis dari berbagai artikel yang telah dikaji, ditemukan bahwa tingkat kesiapan guru sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum Merdeka masih bervariasi. Sebagian guru sudah menunjukkan kesiapan yang baik, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami berbagai kendala dalam memahami dan menerapkan kurikulum tersebut. Perbedaan kesiapan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pemahaman konsep Kurikulum Merdeka, pengalaman mengajar, pelatihan yang diterima, dukungan sekolah, sarana prasarana, serta kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Heryahya et al. (2022) menunjukkan bahwa guru sekolah dasar di Kota Cirebon pada umumnya telah memahami esensi kebijakan Kurikulum Merdeka. Guru juga dinilai telah siap dalam menyusun tujuan pembelajaran berbasis Profil Pelajar Pancasila serta mampu mengimplementasikan pembelajaran abad ke-21. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap filosofi Kurikulum Merdeka menjadi modal penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Guru yang memahami konsep kurikulum secara menyeluruh cenderung lebih mudah menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa di kelas. Namun, hasil berbeda ditemukan dalam penelitian Purani dan Putra (2022) yang menyatakan bahwa guru di SDN 2 Cempaga masih belum sepenuhnya siap dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Kendala utama yang ditemukan adalah kurangnya pemahaman mengenai struktur Kurikulum Merdeka, penyusunan modul ajar, dan sistem penilaian pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan kurikulum memerlukan proses adaptasi yang tidak singkat. Guru membutuhkan pendampingan dan pelatihan yang berkelanjutan agar mampu memahami konsep pembelajaran baru secara menyeluruh. Selain itu, kesiapan guru juga dipengaruhi oleh kemampuan dalam mengembangkan perangkat ajar yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka.

Hasil penelitian Jamjemah et al. (2022) menunjukkan bahwa sebagian besar guru di SDN 47 Penanjung Sekadau telah siap melaksanakan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Sebanyak 86,7% guru telah memahami struktur kurikulum dan 80% guru memahami penggunaan Platform Merdeka Mengajar. Data ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi memiliki peran penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Platform Merdeka Mengajar membantu guru memperoleh referensi pembelajaran, modul ajar, asesmen, serta pelatihan mandiri. Dengan demikian, kemampuan literasi digital guru menjadi salah satu indikator kesiapan yang penting dalam penerapan Kurikulum Merdeka di era pendidikan modern. Selain pemahaman kurikulum dan teknologi, kesiapan guru juga terlihat dari kemampuan dalam merancang proses pembelajaran. Penelitian Romadhon et al. (2023) menjelaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan melalui tiga tahap utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Sebelum menyusun perangkat pembelajaran, guru terlebih dahulu melaksanakan asesmen diagnostik untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Hal ini sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan kebutuhan siswa. Guru yang mampu melakukan asesmen diagnostik dengan baik akan lebih mudah menentukan strategi pembelajaran yang tepat sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. \

Penelitian Andina et al. (2023) menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka dapat dilihat dari tiga aspek utama yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan asesmen pembelajaran. Pada aspek perencanaan, seluruh guru telah mampu menyusun tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran (ATP), dan modul ajar. Namun pada aspek

pelaksanaan pembelajaran, hanya sebagian guru yang dinilai benar-benar siap. Kondisi ini menunjukkan bahwa memahami teori belum tentu sejalan dengan kemampuan praktik di lapangan. Banyak guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran aktif, diferensiasi pembelajaran, serta pengelolaan kelas yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka.

Hasil penelitian Nofrianni et al. (2024) memperlihatkan bahwa guru telah memahami struktur kurikulum, proses pembelajaran, modul ajar, serta penilaian pembelajaran dengan cukup baik. Guru juga dinilai mampu menggunakan media pembelajaran yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan guru akan meningkat apabila sekolah memberikan dukungan berupa fasilitas pembelajaran, pelatihan, dan lingkungan kerja yang mendukung inovasi pembelajaran. Dukungan kepala sekolah dan kolaborasi antar guru juga menjadi faktor penting dalam memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Sementara itu, penelitian Allutfia dan Setyaningsih (2023) menemukan adanya perbedaan kesiapan antar sekolah dalam menghadapi Kurikulum Merdeka. Beberapa sekolah dinilai sudah siap, sedangkan sekolah lain masih belum sepenuhnya siap. Perbedaan ini dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, fasilitas sekolah, dan intensitas pelatihan yang diterima guru. Sekolah yang memiliki akses pelatihan dan sarana yang memadai cenderung lebih cepat beradaptasi dengan perubahan kurikulum. Sebaliknya, sekolah dengan keterbatasan fasilitas mengalami hambatan dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Penelitian Pertiwi (2023) menunjukkan bahwa kesiapan guru matematika dalam implementasi Kurikulum Merdeka mencapai rata-rata 75% berdasarkan beberapa indikator seperti pemahaman struktur kurikulum, kesiapan rencana pembelajaran, modul bahan ajar, sarana prasarana, dan penilaian pembelajaran. Data tersebut menunjukkan bahwa meskipun guru sudah berada pada kategori siap, masih terdapat aspek-aspek tertentu yang perlu ditingkatkan. Salah satu aspek yang masih menjadi tantangan adalah kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian Fayola dan Rahmawati (2024) menjelaskan bahwa kesiapan guru dan sekolah memiliki urgensi yang sangat besar terhadap keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka. Guru sebagai pelaksana utama pembelajaran membutuhkan dukungan berupa peningkatan kompetensi, fasilitas belajar yang memadai, serta pendampingan berkelanjutan. Kurikulum Merdeka tidak dapat berjalan optimal apabila guru belum memahami perubahan paradigma pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam dunia pendidikan menjadi salah satu langkah penting yang harus diperhatikan pemerintah dan pihak sekolah. Hasil penelitian Sabilah et al. (2023) menunjukkan bahwa tingkat kesiapan guru berada pada kategori “cukup siap” hingga “siap”. Namun demikian, masih ditemukan beberapa aspek yang berada pada kategori “kurang”, terutama pada kesiapan proses pembelajaran, modul bahan ajar, serta sarana dan prasarana. Temuan ini memperlihatkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka masih memerlukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan. Guru memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan sistem pembelajaran, terutama dalam penerapan pembelajaran diferensiasi dan penggunaan asesmen formatif yang menjadi ciri khas Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan keseluruhan hasil kajian literatur, dapat dipahami bahwa kesiapan guru sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum Merdeka dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Faktor tersebut meliputi pemahaman terhadap konsep Kurikulum Merdeka, kemampuan menyusun perangkat ajar, keterampilan menggunakan teknologi pembelajaran, pengalaman mengikuti pelatihan, dukungan sekolah, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Semakin tinggi pemahaman dan dukungan yang diperoleh guru, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan guru dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka.

Selain itu, hasil kajian juga menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan memiliki pengaruh besar terhadap kesiapan guru. Guru yang aktif mengikuti pelatihan cenderung lebih percaya diri dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek, asesmen diagnostik, serta pembelajaran

berdiferensiasi. Oleh karena itu, pelaksanaan workshop, bimtek, komunitas belajar, dan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar perlu terus ditingkatkan agar guru memiliki kesempatan mengembangkan kompetensinya secara berkelanjutan. Secara umum, implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar telah menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa hambatan yang perlu diperhatikan, seperti kurangnya pemahaman sebagian guru terhadap konsep kurikulum, keterbatasan fasilitas pembelajaran, serta kemampuan penggunaan teknologi yang belum merata. Oleh sebab itu, diperlukan kerja sama antara pemerintah, sekolah, dan guru untuk menciptakan sistem pembelajaran yang sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka sehingga kualitas pendidikan dasar di Indonesia dapat meningkat secara optimal.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi literatur yang dilakukan, kesiapan guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pemahaman terhadap konsep Kurikulum Merdeka, kompetensi pedagogik, kemampuan memanfaatkan teknologi, dukungan pelatihan, serta ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Secara umum, guru menunjukkan kesiapan yang cukup baik dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, namun masih terdapat berbagai tantangan yang dapat menghambat pelaksanaannya. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah, sekolah, dan pihak terkait melalui pelatihan, pendampingan, serta penyediaan fasilitas yang memadai agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan secara optimal dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Daftar Pustaka

- Allutfia, F. T., & Setyaningsih, M. (2023). Analisis Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Ips Kelas Iv. *Academy of Education Journal*, 14(2), 326-338.
- Andina, F. N. A., Subayani, N. W., & Marzuki, I. (2023). Analisis kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Js (Jurnal Sekolah)*, 7(3), 392-404.
- Fayola, A. D., & Rahmawati, R. (2024). Urgensi kesiapan guru dan sekolah terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *CAPITALIS: JOURNAL OF SOCIAL SCIENCES*, 1(3), 664-671.
- Hamalik, O. (2019). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Heryahya, A., Herawati, E. S. B., Susandi, A. D., & Zulaiha, F. (2022). Analisis kesiapan guru sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(2), 548-562.
- Jamjemah, J., Djudin, T., Erlina, E., & Hartoyo, A. (2022). Analisis kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka di sdn. 47 penanjung sekadau. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 119-127.
- Mulyasa, E. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nofrianni, E., Prahagia, Y., Novalia, R. J., & Susanti, D. T. (2024). Analisis Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sd. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 5(1), 151-160.
- Pertiwi, P. D. (2023). Analisis kesiapan guru matematika dalam implementasi kurikulum merdeka. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*.
- Purani, N. K. C., & Putra, I. K. D. A. S. (2022). Analisis kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SDN 2 Cempaga. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2), 8-12.
- Purba, R. N., Situmorang, N. D., Sigalingging, N. W., & Pasaribu, E. (2025). TEACHERS' CHALLENGES IN TEACHING SPATIAL CONCEPTS IN FIFTH GRADE ELEMENTARY SCHOOL: A DESCRIPTIVE STUDY BASED ON LITERATURE. *Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar*, 2(3), 256-263.

- Romadhon, K., Rokhimawan, M. A., Irfan, I., Fajriyani, N. A., Wibowo, Y. R., & Ayuningtyas, D. R. (2023). Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di SD Negeri 1 Ulak Kedondong). *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3), 1049-1063.
- Sabilah, I., Umar, U., & Erliana, Y. D. (2023). Analisis tingkat kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(3), 210-215.
- Wahyuni, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan MIPA*, (12)2; 118-126